

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
 Tanggal Laporan : 30 Juni 2021

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	16,324,142	15,109,333	17,546,638	15,372,944	14,739,183
2	Modal Inti (Tier 1)	16,324,142	15,109,333	17,546,638	15,372,944	14,739,183
3	Total Modal	16,810,444	15,582,823	18,037,950	15,372,944	14,739,183
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	61,545,654	58,572,936	58,115,366	59,096,528	58,170,000
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	26.52%	25.80%	30.19%	26.01%	25.34%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.52%	25.80%	30.19%	26.01%	25.34%
7	Rasio Total Modal (%)	27.31%	26.60%	31.04%	26.01%	25.34%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	1.000%	1.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.000%	0.000%	0.000%	1.000%	1.000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17.31%	16.60%	21.04%	16.01%	15.34%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	117,191,111	112,975,920	113,007,719	104,443,172	99,956,488
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.93%	13.37%	15.47%	14.72%	14.75%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.93%	13.37%	15.47%	14.72%	14.75%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	13.77%	13.37%	17.37%	14.79%	14.55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.77%	13.37%	17.37%	14.79%	14.55%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	39,191,796	37,302,567	32,724,934	27,795,477	25,875,035
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	16,637,112	16,419,545	14,222,337	12,412,740	12,685,920
17	LCR (%)	236%	227%	230%	224%	204%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	75,218,025	71,484,830	71,397,074	72,252,737	71,136,556
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	62,290,083	60,622,373	55,759,464	60,022,155	60,878,598
20	NSFR (%)	121%	118%	128%	120%	117%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 30 Juni 2021 meningkat dibandingkan dengan 31 Maret 2021 sebesar Rp1.23 triliun terutama diperoleh dari laba triwulan 2 tahun 2021 yaitu sebesar Rp815,25 miliar dan keuntungan dari nilai wajar surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp417,37.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) posisi Juni 2021 sebesar 27,31% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator 10%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,71% apabila dibandingkan dengan posisi Maret 2021 sebesar 26,60%. Peningkatan ini disebabkan oleh:
 a. Modal meningkat sebesar 1,23 triliun;
 b. ATMR Kredit meningkat sebesar 2,92 triliun; dan
 c. ATMR Pasar meningkat sebesar 49,57 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2021 sebesar 235,57% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019). Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2021 sebesar 235,57% mengalami peningkatan sebesar 8,38% apabila dibandingkan dengan posisi Maret 2021 sebesar 227,18%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
 a. Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp1,89 triliun.
 b. Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp611,5 miliar.
 c. Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp393,9 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) posisi Juni 2021 sebesar 120,75% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019). NSFR posisi Juni 2021 sebesar 120,75% meningkat sebesar 2,84% dibandingkan posisi Maret 2021 sebesar 117,92%. Hal ini disebabkan peningkatan ASF lebih besar dari peningkatan RSF. Adapun peningkatan ASF sebesar Rp3,73T (setelah pembobotan) yaitu terdapat peningkatan pada pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp2,22T (setelah pembobotan) dan peningkatan pada modal sebesar Rp1,23T (setelah pembobotan), serta terdapat peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp183,62M (setelah pembobotan). Sedangkan dari sisi RSF, terdapat peningkatan sebesar Rp1,67T, yang berasal dari peningkatan Total HQLA sebesar 383,37M (setelah pembobotan) dan peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp1,47T (setelah pembobotan).